

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KPMD TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PNPM MANDIRI PERDESAAN

(M. Zaenuri Nur, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumanda, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus tahun 2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 300 KK, sehingga sampel yang diambil sebanyak 10% yaitu sebanyak 30 KK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat pada kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumanda, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus tahun 2015. Oleh karena itu agar program PNPM Mandiri Perdesaan dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran, diperlukan kerjasama yang baik antara Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dengan masyarakat.

Kata kunci : kinerja kader pemberdayaan masyarakat desa (KPMD), pelaksanaan PNPM mandiri perdesaan, tingkat partisipasi masyarakat

ABSTRAK

THE INFLUENCE OF KPMD TO THE LEVEL OF SOCIETIES PARTICIPATION IN CONDUCTING PNPM MANDIRI RURAL

(M. Zaenuri Nur, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

The objective of this research is explaining and analyzing the impact of KPMD works to the level of societies participation in conducting PNPM Mandiri rural in village Sumanda, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus year 2015.

This is quantitative research by using the test of the impact of each variable that would be analyzed. the population of this research were 300 families. The sample was 10% out of that population, that was 30 families. The data collecting technique of this research were using questionnaire, document, and interview. the data were analyzed by using Chi Kuadrat.

Based on the result of the research, it can be conclude that there is the strong influence of KPMD to the level of societies participation in conducting PNPM Mandiri rural in village Sumanda, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus year 2015. So, if PNPM Mandiri rural is wanted to be conducted well, there needs the good cooperation between KPMD and societies.

Keywords : community empowerment village cadres performance (KPMD), conducting PNPM mandiri rural, the level of societies participation

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KPMD TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PNPM MANDIRI PERDESAAN

(M. Zaenuri Nur, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

The objective of this research is explaining and analyzing the impact of KPMD works to the level of societies participation in conducting PNPM Mandiri rural in village Sumanda, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus year 2015. This is quantitative research by using the test of the impact of each variable that would be analyzed. the population of this research were 300 families. The sample was 10% out of that population, that was 30 families. The data collecting technique of this research were using questionnaire, document, and interview. the data were analyzed by using Chi Kuadrat.

Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh kinerja KPMD terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumanda, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 300 KK, sehingga sampel yang diambil sebanyak 10% yaitu sebanyak 30 KK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat pada kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumanda, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus tahun 2015. Oleh karena itu agar program PNPM Mandiri Perdesaan dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran, diperlukan kerjasama yang baik antara Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dengan masyarakat.

Kata kunci : kinerja kader pemberdayaan masyarakat desa (KPMD), pelaksanaan PNPM mandiri perdesaan, tingkat partisipasi masyarakat.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Desa merupakan bagian dari daerah otonom yang di dalamnya terdapat suatu pemerintahan, desa juga merupakan suatu unit pemerintahan terendah dari daerah otonom yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan yang di dalamnya terdapat potensi-potensi yang dapat mendukung pembangunan. Potensi-potensi tersebut dapat berasal dari sumber daya alam ataupun dari sumber daya manusianya sendiri yang sudah terwujud maupun yang belum terwujud yang dapat diharapkan pemanfaatannya bagi kelangsungan pembangunan. Potensi-potensi inilah yang harus digali dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa sehingga terpenuhinya kebutuhan untuk tercapainya kesejahteraan.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam melaksanakan pembangunan perekonomian di desa, termasuk diantaranya kebijakan dalam pengentasan kemiskinan yaitu PNPM Mandiri Perdesaan/Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan yang pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa.

PNPM Mandiri Perdesaan dalam pelaksanaannya dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan penyebaran informasi program
2. Proses partisipasi pemetaan RTM dan pemetaan sosial
3. Perencanaan partisipatif di tingkat dusun dan desa
4. Seleksi kegiatan di tingkat desa dan kecamatan
5. Masyarakat melaksanakan kegiatan

6. Akuntabilitas dan laporan perkembangan
7. Pemeliharaan dan keberlanjutan.

Sejak dilaksanakannya PNPM Mandiri Perdesaan yang dimulai dari tahun 2007, pada tahun 2007 sendiri Desa Sumanda telah terdani oleh pemerintah melalui PNPM Mandiri Perdesaan yang kemudian dana tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pembangunan jembatan di Dusun Gading, pembangunan jembatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil musyawarah antara tim pengelola PNPM Mandiri Perdesaan dengan masyarakat yang menghasilkan kesepakatan untuk pembangunan jembatan tersebut.

Pada tahun 2009 Desa Sumanda kembali terdani oleh pemerintah melalui PNPM Mandiri Perdesaan, kali ini dana tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membangun pasar tradisional, karena di desa tersebut memang belum terdapat pasar sehingga tim pengelola PNPM Mandiri Perdesaan memutuskan untuk melakukan pembangunan pasar agar memudahkan masyarakat dalam bertransaksi jual beli, baik itu jual beli kebutuhan rumah tangga maupun jual beli hasil pertanian atau perkebunan masyarakat. Meski pembangunan ini memiliki tujuan yang positif namun pembangunan ini kurang mendapat respon positif dari masyarakat dimana masyarakat tidak mau menghadiri musyawarah yang dilaksanakan oleh KPMD maupun pada saat pelaksanaan pembangunan pasar bahkan setelah pasar itu berdiri tidak ada satupun masyarakat yang memanfaatkannya untuk berdagang ataupun transaksi jual-beli di pasar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu warga, warga tersebut menilai pembangunan pasar ini dirasa

kurang tepat, karena menurutnya tidak tepat sasaran dalam menangani masalah orang miskin di Desa Sumanda yang rata-rata memiliki profesi sebagai petani, dan menurutnya dana tersebut akan lebih efektif apabila digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian, hal inilah yang menyebabkan masyarakat enggan untuk berpartisipasi.

Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, Desa Sumanda terus terdani oleh PNPM Mandiri Perdesaan untuk melaksanakan pembangunan. Dari tahun 2010 sampai tahun 2015 pembangunan berfokus pada pembanguna fisik desa yaitu perbaikan jalan sebagai sarana transportasi desa di setiap dusun. Pada tahun 2010 perbaikan jalan dilaksanakan di Dusun Suka Senang, meski sempat mendapat respon yang kurang positif pada tahun 2009, pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumanda kembali mendapat respon positif dari warganya, kini masyarakat begitu antusias dalam menghadiri MD (Musyawarah Desa) yang membahas mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pengelolaan pembangunan dimana masyarakat mampu memberikan ide ataupun gagasannya dalam upaya pembangunan yang nantinya akan dilaksanakan.

Pada tahun 2011 dana PNPM Mandiri Perdesaan dimanfaatkan untuk perbaikan jalan di Dusun Kayubi, kemudian pada tahun 2012 dana PNPM Mandiri Perdesaan kembali dimanfaatkan untuk melanjutkan perbaikan jalan di Dusun Suka Senang, pada tahun ini tingkat partisipasi masyarakat masih cukup baik.

Pada tahun 2013 pemanfaatan dana PNPM Mandiri Perdesaan masih sama yaitu untuk perbaikan jalan, yang dilaksanakan di Dusun Sumanda. Pada tahun ini pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan kembali

mendapat respon yang kurang baik dari masyarakat, dimana masyarakat yang menghadiri musyawarah sangat sedikit, sehingga KPMD cukup kesulitan untuk menggali ide masyarakat terkait hal-hal yang perlu untuk dibangun selain itu pada saat pelaksanaan pembangunan masyarakat yang bergotong royong juga berkurang tidak seperti sebelum-sebelumnya. Pembangunan melalui PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumanda terus berlanjut sampai tahun 2015 dan pada tahun ini pelaksanaannya tetap berfokus pada perbaikan jalan, yang dilaksanakan di Dusun Kayubi sebagai tindak lanjut dari pembangunan yang telah terlaksana pada tahun 2011. Sama halnya dengan tahun 2013, pada tahun 2015 pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Masyarakat terkesan menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan program tersebut pada tim pengelola PNPM Mandiri Perdesaan yang memang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa masyarakat di Desa Sumanda menyatakan bahwa pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di desanya sebenarnya terbilang baik, hal itu terlihat jelas dengan adanya pembangunan jalan di setiap tahunnya, akan tetapi program PNPM Mandiri bukan hanya diperuntukan untuk pembangunan jalan saja, melainkan dapat dipergunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana lain yang dapat menunjang perekonomian mereka seperti pembangunan irigasi, simpan pinjam yang diperuntukan bagi kaum perempuan, maupun program lainnya yang dapat menunjang perekonomian masyarakat terutama masyarakat kecil sepertinya. Musyawarah terkait dengan program pembangunan yang akan dilaksanakan juga mulai berkurang, tidak seperti sebelumnya yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan

pengambilan keputusan terhadap pembangunan yang akan dilaksanakan, hanya sosialisasi terkait dengan keputusan pembangunan yang akan dilaksanakan yang rutin dilakukan oleh tim KPMD.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu anggota KPMD, beliau menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan memang terbilang rendah dimana seharusnya masyarakat ikut serta dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi/memelihara pembangunan, kini hanya terlihat pada pemeliharaannya saja, tidak dapat dipungkiri kesibukan pekerjaan masyarakat memang menjadi salah satu pemicu terhadap tingkat partisipasi ini, selain itu anggapan masyarakat yang menganggap perbaikan jalan bukanlah solusi dalam upaya pengentasan kemiskinan juga turut mempengaruhi masyarakat. Sebenarnya apapun bentuk pembangunan itu jika itu dikehendaki bersama dan masyarakat mau menghadiri dan memberikan masukannya pada saat musyawarah desa yang membahas perencanaan pembangunan maka hasil dari musyawarah itulah yang nantinya akan diterapkan. Tugasnya sebagai pendamping masyarakat dalam sosialisasi maupun dalam perencanaan program pembangunan menurutnya telah dijalankan dengan baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja

“Kinerja adalah fungsi dari motifasi, kecakapan, dan persepsi peranan”. Stoner dalam Ismail Nawawi Uha (2013:213). “Kinerja merupakan sebuah proses dimana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan”. Handoko dalam Ismail Nawawi Uha (2013:213). “Kinerja

Pemilihan pelaksanaan program PNPM Mandiri Perdesaan sebagai upaya pemecahan masalah kemiskinan memang sangat tepat. Hal ini akan lebih baik lagi apabila dalam pelaksanaannya masyarakat dapat berkoordinasi atau bekerja sama dengan baik dengan tim pengelola PNPM Mandiri Perdesaan maupun dengan seluruh aparatur desa yang merupakan bagian dari masyarakat. Namun, upaya pemecahan permasalahan tersebut selama ini cenderung kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat. Peranan dari masyarakat maupun tim KPMD juga belum maksimal. Partisipasi masyarakat yang dapat menjadi sumber penting dalam pemberdayaan dan pemecahan masalah kemiskinan juga mulai luntur. Yang menjadi pertanyaannya saat ini adalah apakah setiap permasalahan yang timbul dalam masyarakat Sumanda ini dipengaruhi oleh kurangnya keefektifitasan serta keoptimalan kinerja tim KPMD?. Maka dari pada itu penulis akan meneliti lebih jauh lagi mengenai **“Pengaruh Kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan Di Desa Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2015”**.

adalah apa yang dapat dikerjakan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya”. Gilbert dalam Notoatmodjo (2009:124).

Dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan sebuah proses pencapaian dari suatu pekerjaan yang dalam pelaksanaannya dapat dilihat dari motifasi, peranan ataupun

dari semangat kerjanya yang kemudian dapat dievaluasi ataupun dinilai untuk

menentukan prestasi kerja seseorang.

Pengertian Kader

Kader merupakan orang yang mampu menjalankan amanat, orang yang memiliki kapasitas pengetahuan dan keahlian serta kemampuan untuk memenejemen kelangsungan suatu organisasi. Kader merupakan seseorang yang diberi

kepercayaan yang dipercaya memiliki kapasitas pengetahuan dan keahlian yang dapat menjalankan amanat, yang berfungsi sebagai pemihak dengan mendengarkan secara langsung segala bentuk aspirasi dari suatu anggota organisasi, membantu dalam proses perencanaan, dalam suatu kegiatan.

Pengertian Pemberdayaan

Menurut Djohani dalam Oos M. Anwas (2013:49) “pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan”. Begitu pula dengan Rappaport dalam Oos M. Anwas (2013:49) yang menjelaskan bahwa “pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupan”.

Pengertian di atas lebih menekankan pemberdayaan pada pemberian kekuasaan atau wewenang kepada pihak yang tidak berdaya sehingga ia mampu mengatur dirinya sendiri dan menguasai segala potensi yang ada dalam dirinya maupun lingkungannya. Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang menjadikan yang tidak berdaya menjadi berdaya, dimana didalamnya terkandung sebuah edukasi yang akan menjadikan kaum yang tidak berdaya memiliki pengetahuan yang luas, terampil, cerdas dalam mengambil peluang, dan berdaya saing.

Pengertian Masyarakat

Ralp Linton dalam Abdul Syani (2007:31) mengemukakan bahwa “masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu”. Sedangkan menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin dalam Abdul Syani (2007:32) “masyarakat adalah kelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu kelompok tertentu dengan tujuan yang sama, dimana didalamnya terdapat suatu peraturan-peraturan yang dibentuk untuk mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki. Masyarakat merupakan kumpulan dari individu-individu di mana setiap individu tersebut saling membutuhkan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia tidak akan dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maka

atas dasar tersebutlah manusia membentuk suatu komunitas-komunitas ataupun kelompok-kelompok kehidupan sehingga

Pengertian Desa

Menurut UU No. 22 Tahun 1999 “desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten”.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 “desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan

Pengertian Kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa

Kinerja kader pemberdayaan masyarakat desa (KPMD) merupakan sebuah proses kerja dari tim kader pemberdayaan masyarakat desa, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan pengertian dari KPMD sendiri adalah sebuah tim yang dibentuk oleh masyarakat melalui musyawarah desa dengan menunjuk satu orang laki-laki dan satu orang perempuan sebagai anggotanya. KPMD bertugas sebagai pendamping masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan/pelestarian dalam sebuah kegiatan pembangunan.

mereka dapat melengkapi antara satu dengan yang lainnya, bekerjasama, tolong menolong dan saling berinteraksi.

dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Dapat disimpulkan bahwa desa merupakan unit organisasi pemerintahan terendah dari suatu daerah atau kecamatan yang berhak mengatur urusan rumah tangganya sendiri, memiliki masyarakat yang memegang teguh terhadap nilai luhur budaya, dan memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang tinggi berdasarkan adat dan hukum adat. Memiliki ikatan yang sangat kuat baik secara lahir dan batin maupun karena persamaan kepentingan antar masyarakat, dan selalu mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan dalam pemerintahannya.

KPMD adalah warga desa terpilih yang memfasilitasi atau memandu masyarakat dalam mengikuti atau melaksanakan tahapan PNPM Mandiri Perdesaan di desa dan kelompok masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pemeliharaan/pelestarian. Sebagai kader masyarakat, peran dan tugasnya dalam membantu pengelolaan pembangunan, diharapkan dapat menarik simpati dari masyarakat, bekerja sama dengan baik, serta memberikan pelayanan dengan baik agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif sehingga pembangunan yang akan dilaksanakan dapat mengenai sasaran dengan tepat dan optimal.

Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut Verhangen dalam Kiki Apriandi (2012:11) “partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu”. Menurut Wazir (1999:29) “partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu”. Kemudian Isbandi Rukminto Adi (2007:27) mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif sosial untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan

keterlibatan masyarakat dalam proses pengevaluasi perubahan yang terjadi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang secara aktif dalam sebuah proses pembangunan ataupun sebuah kegiatan yang dapat diwujudkan melalui tenaga, pemikiran, pemberian harta benda dan lain sebagainya yang dapat menunjang terlaksananya sebuah kegiatan. Dengan demikian partisipasi masyarakat merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan perlu untuk terus ditingkatkan. Mengingat keikutsertaannya sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program pembangunan.

Pengertian PNPM MP

PNPM MP atau Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan merupakan program nasional yang dalam pelaksanaannya berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri di laksanakan melalui pengembangan sumber daya manusia yang dapat diberdayakan sehingga mampu mengolah segala potensi yang ada di dalam dirinya ataupun lingkungannya dengan terus memberikan pendampingan, pengarahan, pembinaan, serta pengawasan, yang dapat menjadikan individu masyarakat menjadi lebih kreatif dan mandiri, sehingga upaya

dalam penuntasan kemiskinan dapat berkelanjutan.

PNPM Mandiri Perdesaan merupakan program pembangunan yang mengedepankan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Dukungan serta partisipasi masyarakat jelas sangat berpengaruh terhadap keterlaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan ini. Masyarakat yang merupakan pelaku dari program pembangunan, diharapkan mampu menentukan potensi pembangunan yang memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat

Desa (KPMD) terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumanda, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid yang berhubungan dengan penelitian agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif *ex post facto*, yaitu penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan memberikan gambaran suatu gejala sosial berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif ini sangat cocok digunakan untuk penelitian ini karena sasaran kaitan penelitian ini berupa Pengaruh kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan tahun 2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian Data Variabel (X) Kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD)

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Variabel (X) Kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD).

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	28–33	5	16,66%	Baik
2.	22–27	10	33,33%	Kurang Baik
3.	16–21	15	50%	Tidak Baik
Jumlah		30	100 %	

Sumber : Analisis Data Skor Angket Penelitian

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada variabel (X) yaitu variabel Kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), dari 30 responden terdapat 5 (16,66%) responden yang tergolong dalam kategori Baik, hal ini dapat dilihat dari kesesuaian serta ketepatan kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dalam melaksanakan program PNPM Mandiri Perdesaan.

Kategori Kurang Baik sebanyak 10 responden (33,33%), hal ini disebabkan oleh kurangnya kesesuaian serta ketepatan kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dalam melaksanakan program PNPM Mandiri Perdesaan, baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pelestarian.

Kategori Tidak Baik sebanyak 15 responden (50%), hal ini disebabkan oleh ketidak

sesuaian serta ketidak tepatan kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dalam melaksanakan program PNPM

Mandiri Perdesaan, baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pelestarian.

Penyajian Data Variabel (Y) Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Tingkat Partisipasi Masyarakat.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	27–31	8	26,66%	Tinggi
2.	23–26	14	46,66%	Sedang
3.	19–22	8	26,66%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Sumber : Analisis Data Skor Angket Penelitian

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada variabel (Y) yaitu variabel tingkat partisipasi masyarakat dari 30 responden terdapat 8 (26,66%) responden yang tergolong dalam kategori tinggi, hal ini disebabkan oleh antusias masyarakat yang begitu tinggi dalam mendukung pelaksanaan program PNPM Mandiri Perdesaan, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) selalu dihadiri dan didukung oleh masyarakat.

Kategori Sedang sebanyak 14 responden (46,66%), hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dan keikutsertaan masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program PNPM Mandiri Perdesaan.

Kategori rendah sebanyak 8 responden (26,66%), hal ini disebabkan oleh minimnya dukungan serta minimnya keikutsertaan masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program PNPM Mandiri Perdesaan.

Pembahasan

Variabel (X) Kinerja KPMD

Berdasarkan hasil pengolahan data dari variabel (X) Kinerja KPMD yaitu sebanyak 16,66% masuk ke dalam kategori baik, 33,33% masuk ke dalam kategori kurang baik dan 50% masuk ke dalam kategori

tidak baik. Berdasarkan hasil tersebut maka kinerja KPMD (X) masuk dalam kategori tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa kinerja KPMD belum maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pemeliharaan.

Variabel (Y) Tingkat Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil pengolahan data dari variabel (Y) Tingkat Partisipasi Masyarakat yaitu sebanyak 26,66% masuk ke dalam kategori tinggi, 46,66% masuk ke dalam kategori sedang dan 26,66% masuk ke dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut maka Tingkat Partisipasi Masyarakat (Y) masuk dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan, tentu saja ini tidak sesuai dengan harapan pemerintah dimana melalui PNPM Mandiri Perdesaan masyarakat diharapkan mampu menentukan serta mengolah sendiri pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pembangunan akan lebih tepat sasaran. Masyarakat seharusnya menyadari bahwa pembangunan yang dilaksanakan akan berimbas pada kemajuan perekonomian bagi desa dan dirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2015.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian pada variabel kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) melalui beberapa indikator yang meliputi

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh antara kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) terhadap Tingkat Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumanda, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus Tahun 2015. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menggunakan rumus Chi – Kuadrat bahwa X^2_{hit} lebih kecil dari X^2_{tab} sehingga ($X^2_{hit} \leq X^2_{tab}$) yaitu $18,79 \leq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan derajat kebebasan 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori kuat dengan klasifikasi $C = 0,61$ dan koefisien kontigensi $C_{maks} = 0,81$ sehingga dari hasil pengujian diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumanda, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus Tahun 2015.

indikator perencanaan program PNPM Mandiri Perdesaan menyatakan kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) masuk dalam kategori Kurang Baik, pada indikator pelaksanaan program PNPM Mandiri Perdesaan menyatakan kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) masuk dalam kategori Kurang Baik, dan pada indikator pelestarian program PNPM Mandiri Perdesaan juga menyatakan kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) masuk dalam kategori Kurang Baik. Berdasarkan hasil pengujian pada variabel tingkat partisipasi masyarakat melalui beberapa indikator yang meliputi menghadiri setiap pertemuan musyawarah menyatakan bahwa tingkat

partisipasi masyarakat masuk dalam kategori sedang, pada indikator bergotong royong dalam membangun sarana dan prasarana masuk dalam kategori rendah, dan pada indikator turut memelihara sarana dan prasarana masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan analisis data menunjukkan terdapat pengaruh antara kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumanda, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus Tahun

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Tim Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) diharapkan untuk dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dapat membimbing masyarakat dengan baik serta dapat bekerja sama dengan Tim PNPM Mandiri Perdesaan yang lain dengan baik, bersikap terbuka dan demokratis.

2015, ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat. Maka diperoleh hasil $\chi^2 = 18,79$ dengan koefisien kontigensi $C = 0,61$ dan $C_{maks} = 0,81$ dan terletak pada keamatan $0,60 - 0,79$ (kategori kuat) sehingga dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kinerja Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumanda, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus Tahun 2015.

2. Kepada seluruh masyarakat diharapkan mampu berkontribusi sepenuhnya dalam upaya pembangunan melalui PNPM Mandiri Perdesaan baik berkontribusi melalui materi, tenaga, maupun pemikiran. Bersikap kritis dan demokratis.
3. Kepada aparat desa diharapkan dapat bekerjasama dengan baik dengan seluruh Tim PNPM Mandiri Perdesaan dan masyarakat serta dapat mendukung sepenuhnya terkait dengan program pembangunan yang akan disepakati bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 2007. *Sosiologi, Skematik, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.

Apriandi, Kiki. 2012. *Pengaruh Pandangan Matrealistis Dan Sikap Individualistis Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Di Kelurahan Way Halim Permai RT 08 Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun 2012*. Tidak diterbitkan.

Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfa Beta.

Notoatmodjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uha, Ismail Nawawi. 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja, Proses Terbentuk, Tumbuh Kembang, Dinamika, Dan Kinerja Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Wazir Ws, 1999. *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa.